

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab lima ini berisi kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian. Kesimpulan ini merupakan kesesuaian antara hasil kajian teoritis dengan bukti empiris. Rekomendasi penelitian diajukan untuk kepentingan pengembangan layanan bimbingan dan konseling, lembaga, dan penelitian selanjutnya

5.1. Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan penelitian rancangan program teknik pencitraan (*imagery*) dalam konseling kelompok untuk mengembangkan resiliensi siswa korban *broken home* dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Profil resiliensi merupakan gambaran secara keseluruhan yang diperoleh dari hasil survei menggunakan *Resiliency Quotient (RQ Test)*. Hasil menunjukkan bahwa profil resiliensi siswa korban *broken home* di SMA 1 Bantarujeg tahun ajaran 2019/2020 secara rata-rata berada pada kategori yang cukup kuat. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa dengan kondisi *broken home* mempunyai cukup kemampuan untuk dapat bangkit dari masalah yang dialami sehingga siswa dapat terlindungi dari efek negatif atau resiko dan kemalangan serta bisa mengambil hikmah dari apa yang terjadi pada kehidupannya. Meskipun hasilnya dalam tingkatan yang cukup kuat, namun hal ini masih bisa dapat ditingkatkan kembali melalui berbagai strategi dalam konseling terutama oleh teknik pencitraan (*imagery*).
2. Rancangan program konseling kelompok dengan teknik pencitraan (*imagery*) dikembangkan berdasarkan hasil survei profil resiliensi siswa dengan uji kelayakan bersama dosen pakar dan beberapa praktisi Bimbingan dan Konseling dengan komponen program meliputi: 1) rasional; 2) deskripsi kebutuhan; 3) tujuan program; 4) sasaran program; 5) kompetensi guru bimbingan dan konseling; 6) peran guru bimbingan dan konseling; 7) *action plan*; dan 8) evaluasi dan indikator keberhasilan. Adapun hasil dari uji kelayakan tersebut menjadikan dasar perubahan pada rancangan program

Konseling kelompok dengan teknik pencitraan (*imagery*) yang telah disusun dan direvis kembali berdasarkan penimbangan dari pakar dan praktisi sehingga dapat diajukan untuk diuji kepada responden.

5.2. Implikasi

Hasil temuan penelitian memberikan implikasi secara teoritis dan praktis. Masing-masing diuraikan sebagai berikut.

1. Secara teoretis, rancangan program konseling kelompok dengan teknik pencitraan (*imagery*) untuk meningkatkan resiliensi remaja korban perceraian ini dapat memberi sumbangan keilmuan bagi bimbingan dan konseling, khususnya dalam merancang program BK untuk mengembangkan resiliensi peserta didik yang menjadi korban *broken home*. Pencitraan (*imagery*) memberikan perspektif baru pendekatan dan strategi Bimbingan dan Konseling berdasarkan pandangan kognitif behavior.
2. Secara praktis, rancangan konseling kelompok dengan teknik pencitraan (*imagery*) dapat dijadikan sebagai landasan dan bahan rujukan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program untuk mengembangkan resiliensi siswa terutama bagi siswa korban orang tua *broken home*.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, simpulan dan implikasi penelitian, maka diberikan rekomendasi sebagai berikut.

1. Rekomendasi Bagi Pendidik atau Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah

- a. Penelitian ini menghasilkan rancangan program teknik pencitraan (*imagery*) dalam konseling kelompok untuk meningkatkan resiliensi remaja. Program konseling kelompok dengan teknik pencitraan (*imagery*) dapat dilaksanakan di tingkat Sekolah Menengah Atas. Guru bimbingan dan

konseling dapat menggunakan program konseling kelompok dengan teknik pencitraan (*imagery*) ini dengan mengikuti pedoman program yang telah disusun.

- b. Guru Bimbingan dan Konseling hendaknya dapat melakukan pengukuran tingkat resiliensi peserta didik pada setiap jenjang tingkatan bukan hanya yang *broken home* saja sebagai analisis kebutuhan penunjang layanan bimbingan dan konseling di sekolah serta memberikan layanan yang lebih lanjut terhadap peserta didik yang memiliki resiliensi lemah maupun kuat dengan memperhatikan setiap aspek dan indikator resiliensi.
- c. Guru Bimbingan dan Konseling dapat berkoordinasi dengan guru mata pelajaran atau wali kelas untuk memperoleh data mengenai kondisi siswa, hasil belajar dan sikap keseharian peserta didik yang berkaitan dengan resiliensi sebelum melaksanakan *treatment*.

2. Rekomendasi Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian ini menghasilkan produk berupa program konseling kelompok dengan teknik pencitraan (*imagery*) untuk mengembangkan resiliensi siswa korban *broken home*. Namun, produk ini baru sebatas rancangan hipotetik yang didasarkan dari hasil survei resiliensi dan teori konseling kelompok. Rekomendasi teoretis diarahkan pada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan program konseling kelompok dengan teknik pencitraan (*imagery*) yang lebih sempurna dengan melakukan uji kelayakan program dan uji coba program kepada siswa yang belum memiliki resiliensi yang kuat maupun yang sudah kuat sebagai perbandingan tidak hanya untuk peserta didik yang *brokenhome* tetapi dapat juga kepada peserta didik lainnya sebagai perbandingan.
- b. Lebih luas, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kedua variable ini (resiliensi dan konseling kelompok dengan teknik pencitraan) dengan variable lain tidak hanya dalam jenjang pendidikan SMA tetapi bisa juga

jenjang pendidikan menengah misalnya sehingga akan dapat menghasilkan produk dan ilmu baru dalam dunia bimbingan konseling.